

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM WACANA *AH TENANE* PADA
SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI MEI 2010**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**



Disusun Oleh:

ANA TRI LESTARI

A 310060255

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting guna menuangkan ide pokok pikiran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ketika seseorang mengemukakan gagasan, yang perlu diperhatikan bukan hanya kebahasaan melainkan juga harus ada pemahaman. Dengan adanya pemahaman, maksud dan tujuan pun akan tersampaikan secara jelas. Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata makna tetapi karena berbagai faktor yang terdapat dalam masyarakat pemakai bahasa itu, seperti pendidikan, agama, bidang kegiatan, profesi, serta latar belakang budaya daerah maka bahasa itu tidak seragam benar. Bahasa itu menjadi beragam (Chaer, 2006: 3).

Masyarakat sebagai pemakai bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain, sebagai bentuk komunikasi mereka menggunakan media yang berbeda-beda. Menurut Sumarlam (2003: 1) secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan komunikasi bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi

kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media) salah satunya wacana.

Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media massa baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (penyimak), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca. Sementara, untuk tuturan melalui media penutur dapat mengekspresikan tulisannya baik lisan maupun tulisan dengan memanfaatkan media massa.

Media massa yang dapat dimanfaatkan untuk tuturan lisan adalah media elektronik, seperti televisi dan radio. Untuk media cetak seperti majalah, tabloid, dan surat kabar merupakan sarana cetak yang dapat dimanfaatkan oleh penulis (penutur) untuk disampaikan kepada pembaca (mitra tutur) dengan tujuan agar apa yang disampaikannya melalui media tulis mendapatkan respon dari para pembacanya (mitra tutur).

Media tulis yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik kalangan remaja maupun dewasa salah satunya yaitu surat kabar. Koran memuat beragam rubrik yang dapat dikaji dari perspektif kewacanaan, misalnya berita, artikel, dan tajuk rencana. Masing-masing rubrik tersebut tampaknya mempunyai karakteristik bahasa yang berbeda-beda, demikian halnya rubrik *Ah Tenane* pada surat kabar *Solopos*.

Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung

maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Komunikasi dengan bahasa membuat setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan bahasa pula orang dapat mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan dan latar belakang peserta komunikasi masing-masing. Komunikasi merupakan proses di mana seseorang menyampaikan rangsangan-rangsangan (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain. Komunikasi juga diartikan sebagai pengiriman atau penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami.

Tuturan mempunyai tujuan dan maksud tertentu untuk menghasilkan komunikasi. Tujuan tuturan merupakan salah satu aspek yang harus hadir di dalam suatu tuturan. Karena yang dimaksud dalam tujuan tuturan tersebut yakni upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Tujuannya yaitu untuk menyampaikan informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, memerintah dan sebagainya. Dalam hal ini seorang penutur harus mampu menyakinkan mitra tuturnya atas maksud tuturannya.

Rustono (1999:29) mengemukakan bahwa tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Tujuan tuturan ini merupakan hal yang melatarbelakangi tuturan. Tuturan seseorang memiliki sebuah tujuan. Hal ini berarti tidak mungkin ada tuturan yang tidak mengungkapkan suatu tujuan.

Dipilihnya rubrik *Ah Tenane* pada surat kabar *Solopos* sebagai sumber data penelitian ini, dikarenakan *Solopos* adalah surat kabar yang dapat terbit di kota solo dan dibaca oleh masyarakat luas di solo dan sekitarnya. *Solopos* merupakan surat kabar harian yang memuat berita yang beragam dan menyajikan berbagai rubrik atau kolom. Pada rubrik *Ah Tenane*, tidak hanya memberikan informasi kepada pembaca tetapi penyajiannya juga dikemas dengan bahasa humor yang khas.

B. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian permasalahan perlu dibatasi agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik yang sedang dikaji. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang terdapat pada rubrik *Ah Tenane* dalam surat kabar *Solopos*. Penelitian ini dibatasi pada surat kabar *Solopos* yang terbit pada bulan Mei 2010.

C. Rumusan Masalah

1. Jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan dalam wacana rubrik *Ah Tenane* pada surat kabar *Solopos*?
2. Fungsi tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan dalam wacana rubrik *Ah Tenane* pada surat kabar *Solopos*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam wacana rubrik *Ah Tenane* pada surat kabar *Solopos*.
2. Mengidentifikasi fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam rubrik *Ah Tenane* pada surat kabar *Solopos*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam bidang pragmatik pada umumnya dan khususnya tentang kajian tindak tutur.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan yang sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan khususnya di bidang pragmatik. Baik bagi para peneliti bahasa maupun para pembaca. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pragmatik terutama kajian tindak tutur.